



#MakinCuanMakinPD

BEDAH RINGKAS EMITEN KONTRAKTOR MIGAS

EDISI AGUSTUS 2018

Pada perdagangan 8 Agustus 2018, harga minyak kembali melemah diakibatkan ketegangan antara Amerika Serikat dan China. Belum lagi data impor China yang menyatakan permintaan terhadap energi melambat. Meskipun secara jangka pendek fluktuasi harga minyak cenderung mengalami pelemahan, jika ditarik trend jangka panjang harga minyak sudah mulai membaik. Hal itu terlihat saat kuartal III 2017, rata-rata harga *Brent Oil* USD52,2/barel dan USD48,2/barel untuk *WTI Oil*. Kondisi tersebut masih terus berlanjut hingga kini (09/08/18) di angka USD72,58/barel untuk *Brent Oil* dan USD66,94/barel untuk *WTI Oil*.

Membaiknya harga minyak ini secara tidak langsung akan memengaruhi kinerja emiten kontraktor pertambangan migas. Kok bisa? Baca lebih lanjut untuk tahu jawabannya yaaa....

Nah, salah satu emiten kontraktor pertambangan migas dengan kinerja keuangan yang cukup baik adalah PT Elnusa Tbk atau ELSA. Kode sahamnya memang mirip dengan tokoh kartun di film Frozen, tapi emiten ini tidak memproduksi 'es', melainkan sebagai emiten yang bergerak di bidang jasa dan industry migas loohhh...

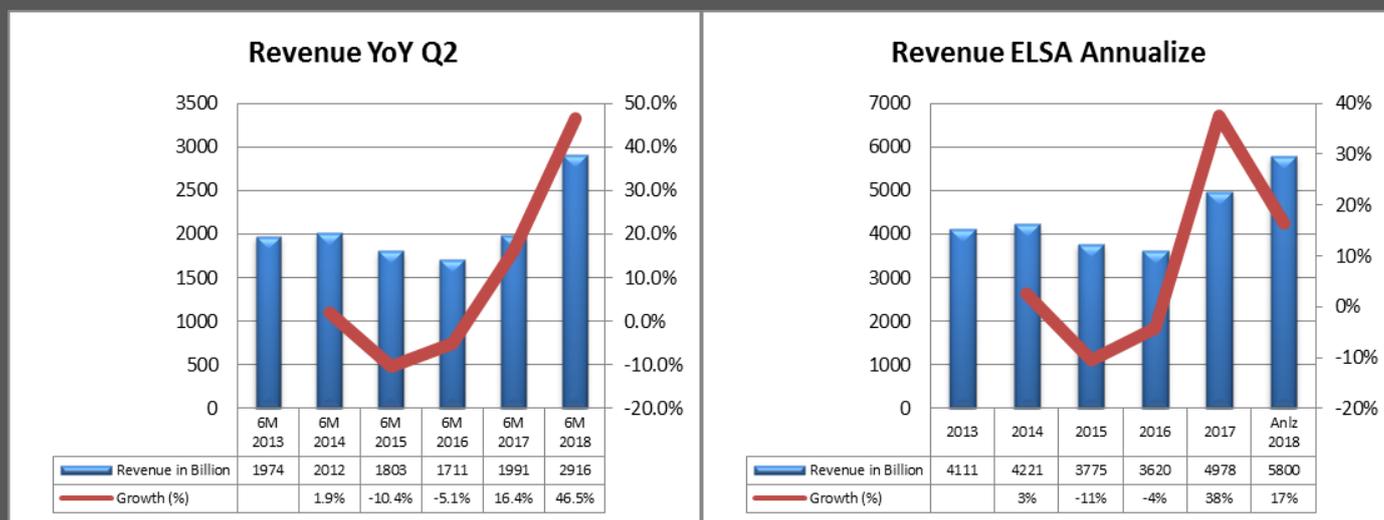
PT Elnusa Tbk atau ELSA ini didirikan pada tanggal 9 September 1969 dan secara resmi melantai di bursa pada tanggal 6 Februari 2008. Komposisi pemegang saham saat ini didominasi oleh PT Pertamina (persero) sebesar 41,1%, public 44% dan dana pensiun Pertamina sebesar 14,9%.

Bisnis utama ELSA berkaitan dengan jasa yang berkaitan dengan energi alternatif, konsultasi energi, konsultasi pertambangan, jasa pengecekan pipa atau gas di bawah tanah dan di dalam laut serta bidang pengembalian data dan pengolahan data geofisika dan geologi. Selain itu, ELSA juga mengelola industri pembangkit tenaga listrik, industri energi dan industri maritim. Oleh karena itu, membaiknya harga minyak dunia secara tidak langsung berdampak positif pada kinerja ELSA. Karena ketika harga minyak naik, hal tersebut menjadi angin segar bagi emiten migas, sehingga akan memberikan cukup modal untuk melakukan eksplorasi migas yang tentunya akan dipegang oleh perusahaan jasa migas seperti ELSA.

Berdasarkan laporan manajemen ELSA, *stock distlate fuel*, *stock gasoline* dan *stock* minyak mentah Amerika masih mengalami penurunan dikarenakan pengaliran minyak dari Kanada ke Amerika mengalami *partial shut down* untuk jangka waktu yang belum dapat ditentukan yang disebabkan oleh kebocoran pipa. Hal tersebut menjadi sentimen positif terhadap harga minyak. Selain itu, *International Energy Agency* (IEA) memperkirakan pertumbuhan permintaan minyak mentah global akan meningkat 1,4 juta barel per hari pada tahun ini. Menurut *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) meningkatnya permintaan minyak mentah datang dari anggota *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD) dan Non OECD. Kemudian peningkatan pembangunan infrastruktur di Tiongkok juga menyebabkan permintaan minyak mentah Tiongkok meningkat.

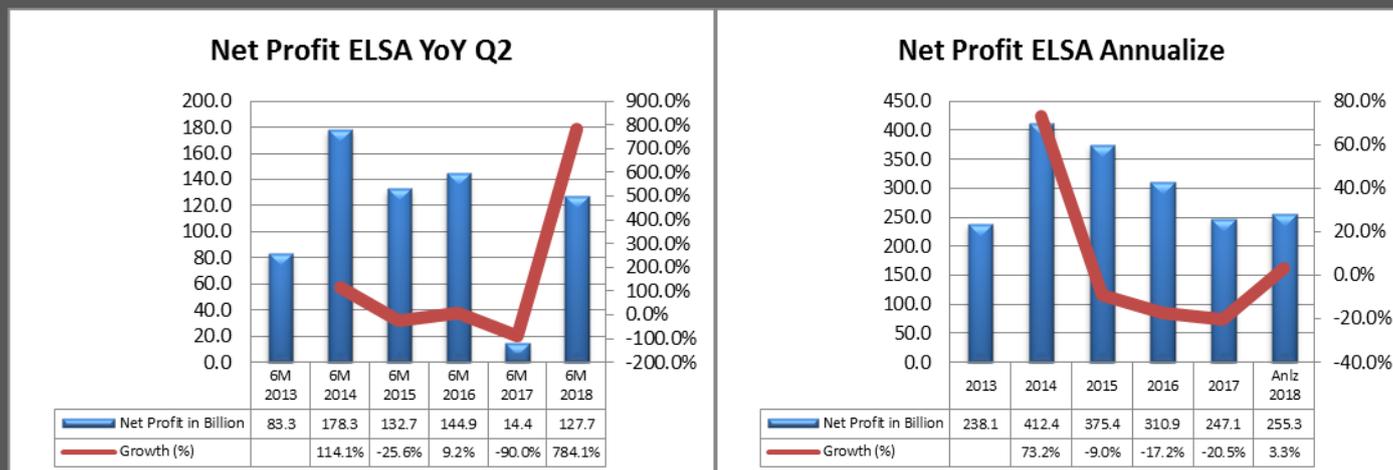
Peningkatan permintaan ini diiringi dengan turunnya *stock* minyak mentah dari anggota OPEC, seperti Iran, Libya, Angola dan Venezuela. Amerika juga menurunkan stok dan produksi minyak mentah sebesar 2,8 juta barel. Jadi dilihat dari data tersebut, harga minyak mentah diperkirakan akan terus berada pada *trend* positif sepanjang tahun 2018. Hal tersebut tentunya menjadi sentiment positif bagi ELSA.

Prospek industrinya sudah oke. Lalu bagaimana kinerja keuangan ELSA? Dilihat dari laporan keuangan Q2 2018 ELSA berhasil mencetak pendapatan sebesar Rp 2,9 triliun, angka tersebut setara dengan 50% dari target pendapatan perseroan tahun 2018 sebesar Rp 5,8 triliun. Jadi prospek pendapatan ELSA untuk mencapai target pendapatan perseroan terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data pendapatan Q2 YoY, dari tahun 2015 sampai tahun 2018 pendapatan ELSA terus tumbuh. Dengan pertumbuhan tertinggi pada Q2 2018 sebesar 46.5% YoY menjadi Rp 2,9 triliun. Selain itu, tahun lalu ELSA juga mencetak pendapatan yang cukup baik sebesar Rp 5 triliun atau tumbuh sebesar 39% YoY. Angka tersebut jauh diatas target pendapatan perseroan pada tahun 2017 yang hanya sebesar Rp 4,01 triliun.



Sumber: IPOT

Pada Q2 2018 ELSA berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp 127,7 miliar atau tumbuh sebesar 784,1% jika dibandingkan dengan laba bersih Q2 2017. Walaupun berdasarkan data tahunan, laba bersih ELSA terus mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2017.



Sumber: IPOT

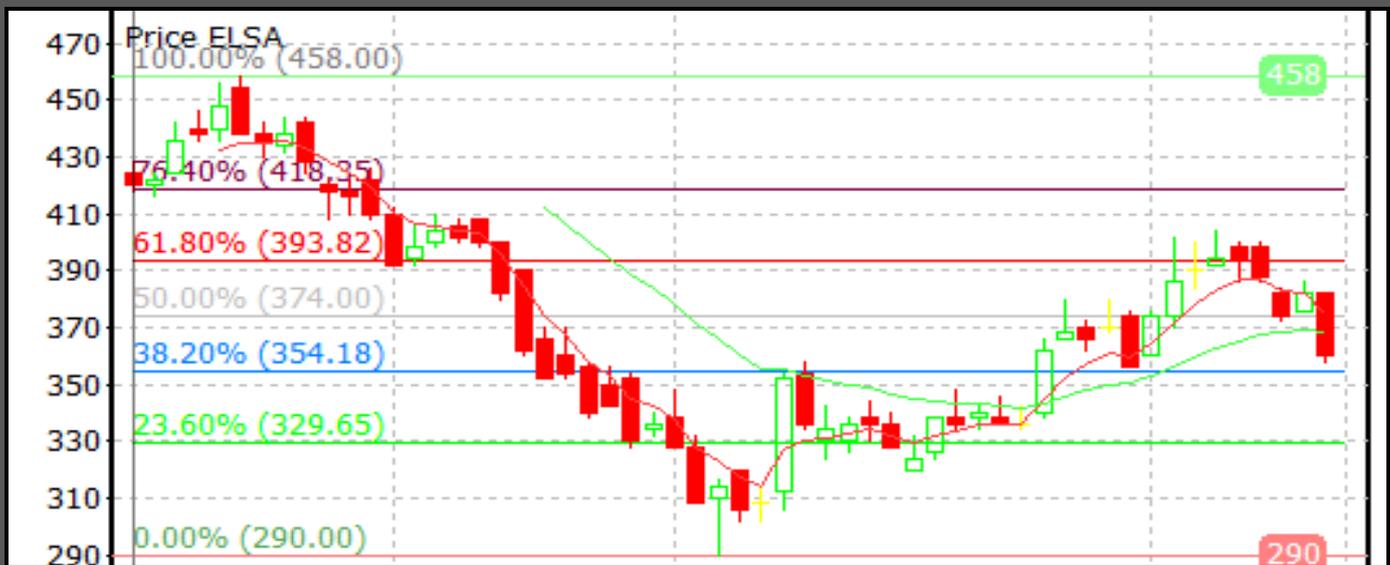
Dari sisi pendapatan ELSA cukup oke, namun ternyata dari sisi laba bersih ELSA kurang cukup memuaskan. Lalu bagaimana dengan rasio keuangan ELSA? Jika diperhatikan, *gross profit margin* ELSA sangat rendah dibandingkan dengan rasio sektoral dan industrinya. Namun *net profit margin* ELSA sedikit lebih baik dari rasio sektoralnya. Meskipun dari sisi profitabilitas ELSA kurang begitu menarik, tapi dari sisi efektivitas managerial ELSA boleh dilirik. Hal tersebut tercermin dari *return on asset* dan *return on equity* ELSA yang lebih tinggi dari rasio sektoralnya. Apalagi jika kita lihat angka *Debt to Equity Ratio* dan *P/E Ratio* yang cukup rendah dari rasio sektoral dan industrinya, yang menandakan keuangan ELSA cukup kuat dan harga sahamnya saat ini dapat dikatakan cukup murah.

RATIO	ELSA	SECTORAL	INDUSTRY
Gross Profit Margin (TTM)	11.57	42.55	32.73
Net Profit Margin (TTM)	4.59	4.49	82.01
Debt to Equity (MRQ)	21.84	43.18	32.49
Return on Asset (TTM)	4.36	3.44	8.27
Return on Equity (TTM)	6.57	5.39	14.22
P/E Ratio (TTM)	11.97	16.55	16.40

Sumber: reuters.com

Sekarang mari kita lihat prospek ELSA berdasarkan *chartnya*. Menilik pergerakan saham ELSA dari awal Juli 'neng' ELSA bergerak pada *up trend* didukung dengan volume yang kuat, sayangnya tidak mampu menembus area 390-395 yang menjadi resisten kuat sehingga terjun dan telah menembus support di area 374 dan saat ini menguji support baru di area 354. Jika dilihat dari *indicator stochastic*, ELSA mendekati area 40 dan jika penurunan masih berlanjut besar kemungkinan akan mengarah ke area 20.





Sumber: IPOT

Keuangan ELSA yang tidak terlalu buruk, ditambah dengan kinerjanya di Q2 2018 yang cukup cemerlang menjadikan emiten ELSA ini cukup layak diperhatikan. Walaupun secara *historical* pendapatan dan laba bersih ELSA kurang menarik, namun dengan prospek harga minyak yang saat ini sedang mengalami *trend* naik besar kemungkinan kinerja keuangan ELSA di tahun ini menjadi cemerlang. Untuk investor yang ingin mulai masuk di saham ini, sebaiknya tunggu sampai *chart* ELSA kembali ke atas garis MA 5 atau garis hijau pada gambar diatas.

“Salam Cuan More – Makin Cuan Makin PD”

Disclaimer On

All opinion and estimates contained in this document constitute our judgment as of this date without regards to its fairness and are subject to change without notice. This document has been prepared for general information only without regards to specific objectives financial situation and needs of any particular person who may received it. No responsibility or liability whatever or however arising is accepted in relation to the contents here of by any company mentioned here in or any of their respective directors, officers or employees. This documents is not an offer to sell or a solicitation to buy any securities. PT Indo Premier Securities, its affiliates and their officers and employees may have position, make markets as principal or engage in transaction securities or related investment or any company mentioned herein, may perform services or solicit business from any company mentioned here in